

NO.	1	1	1	0	4	0	0	5	2	3
INV.										

PERPUSTAKAAN  
**FISE UNY**  
07.10.050  
Ari  
F  
3506

# FENOMENA TARI TAYUB DI KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

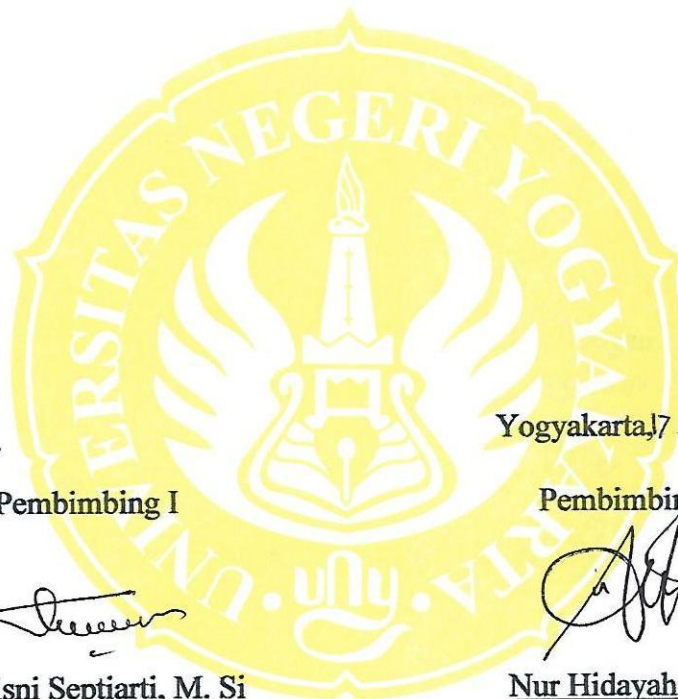
**ARIM SYAHRONI**  
07413241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

**MILIK**  
PERPUSTAKAAN FISE  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Fenomena Tari Tayub di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 Juni 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

S. Wisni Septiarti, M. Si  
NIP. 19580912 198702 2 001

Nur Hidayah, M. Si  
NIP. 19770125 200501 2 001

## PENGESAHAN

Fenomena Tari Tayub di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

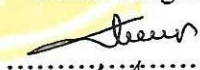
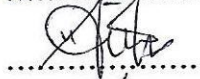

### SKRIPSI

Disusun Oleh

Arim Syahroni  
NIM. 07413241050

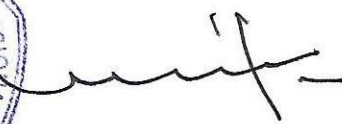
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 11 Juli 2011 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

### TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
S. Wisni Septiarti, M. Si	Ketua Penguji		8 Juli 2011
Nur Hidayah, M. Si	Sekretaris		8 Juli 2011
Puji Lestari, M. Hum	Penguji Utama		8 Juli 2011

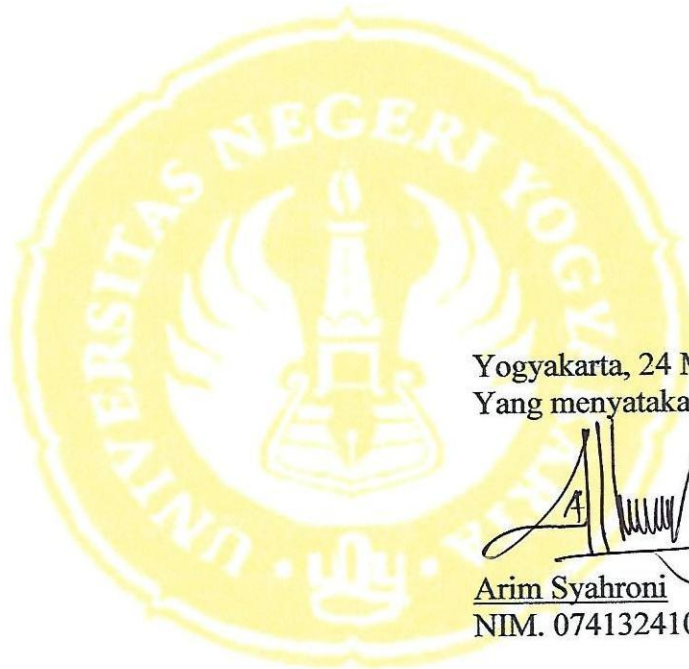
Yogyakarta, 11 Juli 2011  
Dekan FISE  
Universitas Negeri Yogyakarta,



  
Sardiman A.M., M.Pd  
NIP. 195105231980031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 24 Mei 2011  
Yang menyatakan,

Arim Syahroni  
NIM. 07413241050

## FENOMENA TARI TAYUB DI KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN

### ABSTRAK

Oleh:

Arim Syahroni  
07413241050

Tayub merupakan bentuk kesenian tradisional yang digemari di Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Tayub sering dipentaskan dalam acara pernikahan, khitanan, dan bersih desa atau dengan tujuan untuk mendapatkan kesuburan. Pentas tari tayub ini tidak terlepas dari fenomena penyimpangan sosial, labeling dari masyarakat dan dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi pentas tari tayub dinilai menyimpang dari norma masyarakat sehingga menimbulkan labeling terhadap profesi *ledhek* dan mempengaruhi eksistensi *ledhek* serta dampak pentas tari tayub bagi *ledhek* dan masyarakat di Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data utama yang terdiri dari *ledhek*, *pengibing*, dan tokoh masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis datanya menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari tayub diselenggarakan dua sesi yaitu siang dan malam hari. Eksistensi tari tayub dan *ledhek* masih terlihat yaitu Pemerintah Kabupaten Tuban setiap tahunnya mengirimkan *ledhek* menjadi perwakilan Provinsi Jawa Timur untuk mengikuti Anjungan Budaya di Jakarta, tampil di TMII dan menjadi salah satu acara wajib untuk hari jadi Kabupaten Tuban. Tari tayub yang dipentaskan dalam acara perkawinan, khitanan dan upacara bersih desa dipercaya dapat mempengaruhi kesuburan. Tari tayub mempunyai fungsi *manifest* dan fungsi *latent*. Fungsi *manifest* dapat dilihat dari tujuan diadakannya pentas tari tayub yaitu sebagai ungkapan rasa syukur, menjaga silaturahmi antara tokoh masyarakat dengan rakyatnya, sedangkan fungsi *latent* yaitu adanya penyimpangan, labeling dan dampak dari tari tayub. Bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi merupakan akibat dari pentas tari tayub yaitu *sawer* (sejak tahun 2003 dilarang oleh Pemerintah Kabupaten Tuban), minum-minuman keras, dan konflik serta perselingkuhan. Penyimpangan sosial tersebut mengakibatkan munculnya labeling masyarakat terhadap *ledhek* baik positif maupun negatif. Tayub menimbulkan dampak positif dan negatif bagi *ledhek* dan masyarakat. Dampak positif dapat dilihat dari segi materi yang diperoleh *ledhek* cukup besar. *Ledhek* mempunyai pengalaman pentas di Jakarta. Dampak negatif yang dialami *ledhek*, yaitu mendapat labeling negatif dari masyarakat.

*Kata kunci: Tari tayub, ledhek, penyimpangan sosial, labeling, dampak*